

# Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Di SMK Muhammadiyah 02 Boja

Rifka Kurnia<sup>1</sup>, Syaiful Hadi<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>PAI, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia  
Surat-e: [rifkakurnia271198@gmail.com](mailto:rifkakurnia271198@gmail.com)

## ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping the character of students, especially in terms of discipline and responsibility. This study aims to analyze the strategies used by PAI teachers in instilling these values through value-based learning. The research method used is qualitative with a case study approach in SMK Muhammadiyah 02 Boja. Data collection is carried out through observation and interviews. The results showed that the PAI teacher applied various strategies, such as exemplary, habituation, positive reinforcement, and reflection of values in learning activities. In addition, the integration of disciplinary values and responsibilities in teaching materials and experience-based learning activities is a key factor in the successful implementation of the character. Thus, value -based learning strategies can be an effective approach in shaping the character of students who are disciplined and responsible.*

## ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran berbasis nilai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMK Muhammadiyah 02 Boja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, dan refleksi nilai dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, integrasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam materi ajar serta aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi karakter tersebut. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis nilai dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.

## KEYWORDS:

*Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Character, Discipline, Responsibility, Value -Based Learning.*

## KATA KUNCI:

Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Pembelajaran Berbasis Nilai.

## How to Cite:

“Kurnia, R., & Hadi, S. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Di SMK Muhammadiyah 02 Boja. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 282–289.”

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, disiplin, dan rasa tanggung jawab.<sup>1</sup> Guru PAI memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai ini, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud. (2021). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga implementasi dalam kehidupan sehari-hari siswa (Lickona, 1991). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran berbasis nilai di SMK Muhammadiyah 02 Boja.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan karakter bukan hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga proses penginternalisasian nilai-nilai Islam yang membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang beradab dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter yang efektif harus menyatu dengan seluruh aspek pembelajaran, terutama dalam pengajaran PAI yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar akibat menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap peraturan, rendahnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas dengan baik, serta sikap kurang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab masih perlu ditingkatkan, terutama melalui pembelajaran berbasis nilai yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dianggap efektif dalam pendidikan karakter karena dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Sebagian besar pendidik kita masih beranggapan bahwa jika aspek kognitif berkembang dengan baik, maka aspek emosional juga akan berkembang secara positif. Memang, pendidikan karakter perlu mempertimbangkan semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter harus dilaksanakan secara konsisten dan terarah, supaya peserta didik dapat menerima, mengembangkan serta mengamalkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka harus ada komponen pendukung di dalamnya seperti tenaga pendidik dan juga kerjasama dari orang tua sebagai pendukung terlaksanannya tujuan tersebut. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama semua pihak, bukan terutama guru atau dunia pendidikan dan tapi dalam hidup komunitas atau keluarga dianggap titik tekanan yang sangat efektif.<sup>5</sup>

Sekolah memiliki fungsi utama yaitu mengajak peserta didik untuk berpikir dengan baik, memiliki keyakinan yang lurus, memiliki ketaqwaan kepada Tuhan serta dapat mengembangkan bakat.<sup>6</sup> Dan pendidik

---

<sup>2</sup> Rahmat, A. (2022). Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55

<sup>3</sup> Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

<sup>4</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 31

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat. Konsep Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji), *Alfuad Journal*, Volume 3 No 2, Desember 2019, h. 5

<sup>6</sup> Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

di sini memiliki peran yang sangat penting yaitu menyalurkan energi positif serta memberikan pembentukan karakter siswa. Pendidik sebagai model atau panutan bagi siswa maka harus bisa memberikan contoh karakter yang baik agar siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang baik di masa sekarang dan yang akan datang.

Guru berusaha membentuk karakter siswa dengan cara mengajarkan adab, sopan santun, kebiasaan-kebiasaan kecil yang positif di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta disiplin. Selain itu, guru yang mengampu dibidang pendidikan agama Islam dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an agar dapat dibangkitkan jiwa keagamaannya.

Guru sebagai bagian utama dari dunia pendidikan harus mampu mengimbangi bahkan melampaui evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.<sup>7</sup> Guru PAI berperan krusial dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis nilai, guru dapat mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam proses belajar, sehingga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif.<sup>8</sup>

Guru menjadi tolak ukur sikap siswa, undang-undang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa guru harus memiliki keterampilan kepribadian yang baik. Melalui peran guru, sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkompeten, disiplin, berperilaku baik serta memiliki tingkat percaya diri yang tinggi untuk menghadapi tantangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada kegiatan asistensi mengajar di SMK Muhammadiyah 02 Boja Kendal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan ketika pelaksanaan asistensi mengajar dengan para siswa, serta melakukan wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menganalisis dari program penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa berbasis nilai. Data utama adalah data yang diperoleh oleh peneliti dan sumber utama diperoleh melalui pengamatan kegiatan-kegiatan di sekolah, wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut.

Sampel penelitian ini meliputi:

- Guru: melakukan wawancara terhadap guru PAI berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab berbasis nilai.
- Siswa: melakukan observasi terhadap siswa ketika pembelajaran di kelas dengan memberikan tugas..

---

<sup>7</sup> Abd. Rachman shaleh, *Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, (Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), h. 55

<sup>8</sup> Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab

#### A. Beberapa strategi impelentasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab:

##### 1. Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Konsistensi dalam kehadiran tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta menunjukkan sikap jujur dan amanah menjadi bagian dari contoh yang diberikan kepada siswa.<sup>9</sup>

##### 2. Pembiasaan (Habituation)

Menciptakan rutinitas positif, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mematuhi jadwal, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mengembangkan tugas dan proyek yang menanamkan pentingnya tanggung jawab, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok.<sup>10</sup>

##### 3. Penegakan Aturan Sekolah

Menyelaraskan aturan sekolah dengan nilai-nilai Islam, misalnya dengan menanamkan kejujuran melalui larangan menyontek. Menerapkan sistem konsekuensi yang bersifat mendidik bagi siswa yang melanggar aturan dengan pendekatan yang bersifat edukatif.<sup>11</sup>

##### 4. Pemberian Reward and Punishment

Memberikan penghargaan bagi siswa yang disiplin dan tanggung jawab, serta menerapkan sanksi edukatif bagi siswa yang kurang disiplin.<sup>12</sup>

##### 5. Integrasi Nilai dalam pembelajaran

Menggunakan metode diskusi dan studi kasus untuk menganalisis penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan motivasi dan kisah inspiratif dari Al-Qur'an atau Hadits yang menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab.

##### 6. Membiasakan Infaq pada Hari Jumat

Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan infaq secara rutin setiap hari Jumat sebagai bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama.

##### 7. Melaksanakan Sholat Dhuha Secara Rutin

Membantu siswa membangun kebiasaan beribadah dengan konsisten, yang sekaligus menanamkan nilai disiplin dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.

##### 8. Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>9</sup> Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.

<sup>10</sup> Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.

<sup>11</sup> Khoiri, A., Susilawati, E., Hamidah, M. P., Kusuma, J. W., Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., ... & Kom, M. (2023). *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.

<sup>12</sup> Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).

Meningkatkan daya ingat serta komitmen siswa dalam menjaga hafalan, yang secara tidak langsung melatih ketekunan dan tanggung jawab terhadap tugas keagamaan.

#### **9. Menghafal Kosakata**

Mendorong siswa untuk memperkaya kosa kata, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa lainnya, sebagai bentuk latihan kedisiplinan dalam belajar secara terstruktur.

#### **10. Pemberian Tugas Individu**

Menanamkan sikap mandiri dan bertanggung jawab melalui berbagai tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga mereka terbiasa mengelola waktu dan menyelesaikan kewajiban dengan baik.

Dengan menerapkan beberapa strategi ini secara konsisten, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka, sehingga terbentuk karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab:**

#### **1. Faktor pendukung:**

- a. Dukungan dari sekolah: Adanya kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter.<sup>13</sup> Ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran berbasis nilai, seperti ruang kelas yang kondusif dan bahan ajar yang relevan.
- b. Kompetensi dan Keteladanan Guru: Guru PAI yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Penguasaan metode pembelajaran berbasis nilai yang efektif.<sup>14</sup>
- c. Peran Orang Tua dan Lingkungan Keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting, terutama dalam memberikan teladan disiplin dan tanggung jawab di lingkungan keluarga.<sup>15</sup> Orang tua yang konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah dapat membantu memperkuat pembelajaran karakter yang diajarkan di sekolah. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua berperan dalam memberikan bimbingan yang selaras bagi siswa. Kolaborasi yang baik memungkinkan pengawasan dan pembinaan karakter yang lebih optimal, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Faktor penghambat:**

---

<sup>13</sup> Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 87637.

<sup>14</sup> Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75

<sup>15</sup> Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73

- a. Latar Belakang Keluarga. Kondisi keluarga yang kurang mendukung, baik dari segi pola asuh, kebiasaan, maupun lingkungan di rumah, dapat memengaruhi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa.
- b. Kurangnya Motivasi. Baik dorongan dari dalam diri siswa (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar seperti guru, teman, dan orang tua (motivasi eksternal) yang rendah dapat menjadi kendala dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab.
- c. Minimnya Dukungan dari Sesama Guru. Kurangnya kerja sama dan dukungan di antara para guru dalam menerapkan aturan serta membimbing siswa dapat menyebabkan ketidak konsistenan dalam penerapan.
- d. Kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab masih rendah, sehingga implementasi pendidikan karakter menjadi kurang efektif.<sup>16</sup>
- e. Minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak menyebabkan proses pembelajaran nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kurang optimal. Pengaruh negatif media sosial dan teknologi.
- f. Dampak negatif dari media sosial dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi perilaku siswa, menjauhkan mereka dari kebiasaan positif yang seharusnya dibangun.<sup>17</sup>

### **C. Tujuan penanaman disiplin dan tanggung jawab berbasis nilai pada siswa**

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab berbasis nilai bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tujuan utama dari upaya ini adalah:

- a. Membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih teratur, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mematuhi aturan sekolah. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- b. Meningkatkan Kesadaran dan Kemandirian Siswa.<sup>18</sup> Membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai kunci keberhasilan dalam kehidupan. Melatih siswa untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diawasi, serta memiliki inisiatif dalam menjalankan kewajibannya.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Membangun budaya sekolah yang positif, di mana siswa terbiasa dengan aturan yang jelas dan adil. Mengurangi perilaku negatif, seperti keterlambatan, ketidakjujuran, atau kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

---

<sup>16</sup> Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).

<sup>17</sup> Oktaviani, D. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>18</sup> Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22

- d. Mengembangkan karakter berbasis nilai islam.<sup>19</sup> Menjadikan disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Membantu siswa memahami bahwa perilaku disiplin dan tanggung jawab adalah bentuk ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dengan tujuan-tujuan ini, pendidikan berbasis nilai tidak hanya membentuk siswa yang sukses secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki akhlak yang baik, disiplin dalam menjalankan kewajibannya, serta bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupannya.

## KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai. Berbagai strategi yang dapat diterapkan mencakup keteladanan, pembiasaan, penerapan aturan, pemberian apresiasi, integrasi nilai dalam proses belajar, serta penggunaan pendekatan kontekstual dan partisipatif. Keberhasilan strategi ini bergantung pada dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sosial yang kondusif. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dampak negatif dari media sosial dan teknologi, latar belakang keluarga atau pola asuh kebiasaan di rumah, serta kurangnya motivasi yang menjadi kendala menanamkan sikap disiplin. Strategi ini juga memiliki tujuan diantaranya yaitu untuk membentuk kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti melatih siswa untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik dan mematuhi aturan sekolah. Meningkatkan kesadaran dan kemandirian siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, Rahmat. Konsep Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji), *Alfuad Journal*, Volume 3 No 2 , December 2019.
- [2] Shaleh, Abd. Rachman. *Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007.
- [3] Kemendikbud. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Rahmat, A. (2022). Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55
- [5] Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- [6] Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- [7] Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25
- [8] Khoiri, A., Susilawati, E., Hamidah, M. P., Kusuma, J. W., Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., ... & Kom, M. (2023). *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.
- [9] Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- [10] Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 87637.

---

<sup>19</sup> Muhsinin, M. (2013). Model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam untuk membentuk karakter siswa yang toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).

- [11] Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75
- [12] Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73
- [13] Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- [14] Oktaviani, D. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- [15] Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.
- [16] Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- [17] Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22
- [18] Muhsinin, M. (2013). Model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam untuk membentuk karakter siswa yang toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).